

KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL PADA PRIA PENYANDANG DIABETES MELITUS

Sri Sakinah¹, Fahtiar Adam²

^{1,2}*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korenpondensi: *srisakinahners@yahoo.co.id/085399901008*

ABSTRAK

DM adalah suatu keadaan dimana terdapat kadar gula berlebihan dalam darah yang dapat mengakibatkan komplikasi berupa penyakit-penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler dan disfungsi seksual, salah satunya disfungsi ereksi. Disfungsi seksual adalah masalah sindrom seksual baru yang terjadi di sebagian besar penduduk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kejadian disfungsi seksual pada pria penyandang Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus dan dilaksanakan pada 10 Juli 2018 hingga 30 Juli 2018 di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2018. Partisipan penelitian adalah orang yang menderita diabetes melitus dan yang tidak menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene sejak januari hingga april 2018. Setelah melakukan analisa data penelitian, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: partisipan mengatakan ada dampak yang dirasakan setelah menderita penyakit diabetes melitus yaitu gairah seks mulai menurun, lama melakukan hubungan seksual tidak sampai 10 menit sudah tidak sama seperti sebelum terkena diabetes melitus. Disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dibidang keperawatan medikal bedah dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Kata kunci : *Diabetes Melitus, Disfungsi seksual*

PENDAHULUAN

DM adalah suatu keadaan dimana terdapat kadar gula berlebihan dalam yang dapat mengakibatkan komplikasi berupa penyakit-penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler dan disfungsi seksual, salah satunya disfungsi ereksi. Disfungsi ereksi atau impoten merupakan salah satu ketakutan terbesar yang dialami pria (Warsono, 2017).

Disfungsi seksual adalah masalah sindrom seksual baru yang terjadi di sebagian besar penduduk. Sebuah survei, *Asia Pacific Sexual Health an Overall Wellness (APSHOW)* telah dilakukan terhadap 3.957 orang yang aktif secara seksual terdiri dari 2.016 laki-laki dan 1.941 perempuan. Survei yang meliputi negara, termasuk Indonesia, memberikan hasil sebagai berikut: (1) 57% laki-laki

64% perempuan merasa tidak puas secara seksual; (2) Kepuasan seksual sangat berhubungan dengan kepuasan hidup secara keseluruhan (kualitas hidup); (3) Bagi laki-laki dan perempuan, kepuasan terhadap kualitas ereksi berhubungan erat dengan kepuasan seksual (Rahayu.S.P, Sepdianto. T.C, Mulyadi. A, (2015).

Di Indonesia masalah ini sering diabaikan dari segi diagnostik, meskipun dapat mempengaruhi kehidupan pasien DM baik secara fisik maupun psikis. Disamping karena kejadian ini jarang dikeluhkan pasien, keadaan ini juga sulit dinilai secara diagnostik. Hal ini terkait juga dengan faktor budaya, terutama hambatan akibat rasa malu untuk mengungkapkannya. Penelitian tentang disfungsi seksual pada pasien diabetes juga masih relatif sedikit. Selama ini

kebutuhan seksual, pendidikan seks, pengkajian mengenai tanda awal, dan pengelolaan masalah seksual belum diperhatikan dalam intervensi pasien diabetes. Kebutuhan seksual sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia yang ke tiga menurut Maslow dan juga bentuk dari keseluruhan asuhan keperawatan secara holistik (biopsikososiospiritual) belum tersentuh oleh perawat sehingga belum dapat disusun intervensi yang sesuai (Rahayu.S.P, Sepdianto. T.C, Mulyadi. A, (2015).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2013 jumlah penderita DM sebanyak 381 juta jiwa, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 415 juta jiwa dan pada tahun 2017 bertambah menjadi 425 juta jiwa dan diperkirakan akan mengalami peningkatan sebanyak 48% pada tahun 2045 yakni sebanyak 629 juta jiwa. Indonesia saat ini menduduki peringkat ke 6 (enam) di dunia dari 10 negara terbanyak penyandang DM sebanyak 10 juta jiwa.

Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa kasus DM mengalami peningkatan dari tahun 2007 (0,6%) hingga tahun 2013 (1,5%). Presentasi terbesar penyandang DM di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2,1%) dan Sulawesi Tengah (2,1%), kemudian Sulawesi Selatan (1,8%). Sedangkan dilihat dari jumlah penduduk, prevalensi terbesar di Provinsi Jawa Barat (225.136 jiwa), kemudian Jawa Timur (115.424), dan menyusul Sulawesi Selatan (103.301 jiwa).

Profil Dinas Kesehatan Profil Sulawesi Selatan, prevalensi DM yang didiagnosis dokter tertinggi adalah kabupaten Pinrang dengan jumlah 9.825 jiwa dan kota Makassar menempati urutan kedua dengan jumlah 7000 jiwa. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan

bertambahnya umur, namun mulai umur lebih dari 65 tahun cenderung menurun. Prevalensi DM diperkotaan cenderung lebih tinggi dari pada dipedesaan. Berdasarkan data Surveilans Penyakit tidak menular Bidang P2PL Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat DM 27.470 kasus baru, 66.780 kasus lama dengan 747 kematian (Dinkes Prov. Sulsel, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap sasaran penderita DM pada tahun 2016 sebanyak 4.372 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 2.256 Jiwa dan pada tahun 2018 bulan Januari sampai April sebanyak 1.238 Jiwa (P2PL Dinkes dan Pengendalian KB Kab. Sidrap, 2018).

Dari hasil survei di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap, jumlah pasien DM Tahun 2016 sebanyak 345 orang, pada tahun 2017 sebanyak 503 jiwa, tahun 2018 Dari Januari hingga bulan April sebanyak 317 jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disfungsi seksual pada pria penyandang Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Lokasi penelitian Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam tentang kejadian disfungsi seksual pada penderita diabetes melitus dan tanpa diabetes melitus.

Populasi dan Sampel

Informan yang digunakan dalam penelitian ini 6 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 orang yang menderita penyakit diabetes melitus dan 3 orang yang tidak menderita penyakit diabetes melitus. Informan ini dipilih dengan menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih berorientasi pada tujuan penelitian dan yang memiliki pengalaman sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Analisis dan Pengolahan Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Pengolahan data melalui langkah sebagai berikut: (1) data reduction, data display, membuat konklusi dan verifikasi.

HASIL

1. Kemampuan partisipan dalam melakukan hubungan seksual (dengan diagnosa Diabetes Melitus)

- a. Partisipan pertama mengatakan bahwa dia merasakan ada perubahan dalam melakukan hubungan seksual sebelum terkena DM dan sekarang menderita DM.
- b. Partisipan kedua mengatakan bahwa hubungan seksualnya tidak bagus karena kalau sudah mau tidur dia selalu bangun untuk pergi buang air kecil. Hal ini ditandai dengan pernyataan partisipan:
- c. Partisipan ketiga mengatakan masih aktif dalam melakukan hubungan seksual dan tidak merasakan adanya masalah dengan penyakit yang

dideritan sekarang. Hal ini di tandai dengan pernyataan partisipan:

2. Kemampuan partisipan dalam melakukan hubungan seksual (tidak didiagnosa Diabetes Melitus)

- a. Partisipan keempat mengatakan bahwa dia merasa masih sama seperti waktu masih muda tidak ada masalah dalam hubungan seksualnya. Hal ini ditandai dengan pernyataan partisipan:
- b. Partisipan kelima mengatakan bahwa dia merasa kemampuannya dalam melakukan hubungan seksual mengalami gangguan.
- c. Partisipan keenam mengatakan masih aktif dalam melakukan hubungan seksual dan tidak merasakan adanya masalah dengan usianya yang sekarang.

3. Gangguan ejakulasi partisipan lama melakukan hubungan seksual (Dengan diagnosa Diabetes Melitus)

- a. Partisipan pertama mengatakan bahwa ada perubahan lama melakukan hubungan seksual sebelum terkena DM dan sekarang menderita DM.
- b. Partisipan kedua mengatakan ada perubahan lama melakukan hubungan seksual ketika sebelum terkena DM dengan sekarang terkena DM sekarang tidak sampai 10 menit dan tidak mampu mengontrol keluarnya sperma.
- c. Partisipan ketiga mengatakan tidak ada perubahan lama melakukan hubungan seksual sebelum dan sekarang terkena DM dan mampu mengontrol keluarnya sperma.

4. Gangguan ejakulasi partisipan lama melakukan hubungan seksual (tidak didiagnosa Diabetes Melitus):

- a. Partisipan keempat mengatakan tidak ada perubahan lama melakukan hubungan seksual yakni tetap lebih dari 10 menit meski terkena penyakit DM.

- b. Partisipan kelima mengatakan bisa mengontrol ketika spermanya mau keluar dan lama melakukan hubungan seksual antara 1 sampai 10 menit.
- c. Partisipan keenam mengatakan bisa mengontrol ketika spermanya mau keluar dan lama melakukan hubungan seksual lebih dari 10 menit.

PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yakni 3 orang yang menderita DM 3 orang lainnya yang tidak menderita DM. Partisipan yang menderita DM merasakan adanya dampak dari penyakit DM ini yaitu gairah seks yang mulai menurun lama melakukan hubungan seksual juga mengalami perubahan, tidak sama seperti sebelum terkena DM (H, 50 tahun).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Harahap (2006), bahwa hilangnya Gairah seksual pada penderita diabetes dapat ditimbulkan oleh impotensia, kondisi tubuh, kelainan fisik, daya kerja menurun dan psikologi.

Partisipan kedua juga merasakan dampaknya yaitu berupa kondisi fisik mulai lemah selalu mau tidur, dan tidak bagus dalam kemampuan hubungan seksual lama melakukan hubungan seksual tidak sampai 10 menit dan tidak bisa mengontrol ketika mau ejakulasi (L, 47 tahun) pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Warsono dan Imam Permana (2017) bahwa kerusakan syaraf dapat menyebabkan hilangnya sensasi karena neuropati otonomik yang berakibat pada ejakulasi dini . Partisipan ketiga tidak merasakan adanya dampak DM terhadap kemampuan dan lama melakukan hubungan seksual (S, 49 tahun).

Partisipan yang tidak didiagnosa diabetes melitus tidak merasakan adanya gangguan terhadap kemampuannya dalam melakukan hubungan seksual dan lama melakukan hubungan seksual lebih dari 10 menit artinya tidak ada gangguan ejakulasi namun, ada satu orang partisipan yaitu Tn. M yang merasakan adanya gangguan terhadap kemampuan dan lama melakukan hubungan seksual. Menurut Pangkahila (2007), mengatakan penis yang mengalami ED bila ejakulasi terjadi dalam waktu kurang dari 1-10 menit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan kejadian disfungsi seksual pada pria penyandang diabetes melitus dan tanpa diabetes melitus. Pada pria penyandang diabetes melitus dari 3 orang partisipan ada 2 partisipan yang merasakan adanya dampak dari penyakit DM dan 1 orang partisipan tidak merasakan adanya gangguan sedangkan pada 3 orang partisipan yang tanpa diabetes melitus ada 2 orang yang mengatakan kemampuannya dalam melakukan hubungan seksual biasa-biasa saja dan lama melakukan hubungan seksualnya lebih dari 10 menit namun ada 1 orang partisipan yang mengatakan adanya gangguan terhadap kemampuan dan lama melakukan hubungan seksual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data adanya gangguan kemampuan melakukan hubungan seksual pada pria penyandang diabetes melitus yakni berupa gairah seks yang mulai menurun gangguan selalu mau buang air kecil kondisi fisik mulai lemah selalu mau tidur dan lama melakukan hubungan seksual tidak lebih dari 10 menit artinya ada gangguan ejakulasi pada pria penyandang diabetes melitus dan pada pria tanpa diabetes melitus tidak ada gangguan dalam kemampuan melakukan

hubungan seksual dan lama melakukan hubungan seksual lebih dari 10 menit bahkan sampai setengah jam.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidikan keperawatan khususnya perawat dalam menangani masalah gangguan sistem reproduksi pada penderita diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti. Y, Rachmawati.I.N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda
- Alodokter, (2016). *Disfungsi Seksual. Diakses dari <https://www.alodokter.com/disfungsi-seksual>*.
- American Diabetes Association (2014). *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care Vol 37, Supplement 1, January 2014. Available from:http://care.diabetesjournals.org/content/37/Supplement_1/S81.full.pdf+html.
- Bemi.N.P.W, (2017). *Deviasi Seksual dan Disfungsi Seksual. Diakses dari https://www.academia.edu/21570135/DEVIASI_SEKSUAL_DAN_DISFU_NGSI_SEKSUAL*.
- Depkes. (2014). *Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id.2014>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang Bidang P2&PL, *Data prevalensi penderita DM tahun 2015-2018*. Kabupaten Sidenreng Rappang. 2017
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI. Edisi kedua cetakan ke-7.
- Fatimah, R.N.(2015). *Diabetes mellitus tipe 2*. J Majority, 4, 93-101
- Hamsa. R, (2017). *Faktor yang berhubungan dengan self management pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Barukku Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap Tahun 2017*. STIKES Muhammadiyah Sidrap
- Harahap. R, (2006). *Disfungsi Seksual pada Penderita Diabetes Melitus Pria*. Majalah Kedokteran Nusantara volume 39. No. 3
- International Diabetes Federation. (2017). *IDF diabetes atlas*. Edisi 8 Tahun 2017.
- Konsesnus, (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- Pangkahila, (2007). *Anti-Aging Medicine: Memperlambat Penuaan Meningkatkan Kualitas Hidup*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Putra.W.A, Berawi.K.N, (2015). *Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Majority. Volume 4. Nomor 9 Desember 2015
- Rahayu. S.P, Sepdianto. T.C, Mulyadi. A. (2015). *Gambaran Disfungsi Seksual Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 2, No. 3, Desember 2015 DOI: 10.26699/jnk.v2i3.ART.p216-221
- Riskesdas, (2013). *Diakses dari Riset Kesehatan dasar*. Diakses dari www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdes%202013.
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta ; Graha Ilmu
- Soelistijo. S.A, dkk. (2015). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia 2015* : PB. PERKENI
- Warsono, Permana. Iman, (2017). *Gambaran Pasien Diabetes Mellitus Dengan Disfungsi Ereksi*. Jurnal Care Vol .5, No.2,Tahun 2017